



## SEMBIO: Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pendidikan Biologi

Volume 5, 2026, pp.

ISSN 2987-002X (Online)

DOI: 10.59672/sembio.v5.6455

### PENGUATAN PEMBELAJARAN EKOLOGI TUMBUHAN MELALUI PRAKTEK KULIAH LAPANGAN DI TAMAN SEWAKA DHARMA KOTA DENPASAR

I Wayan Suanda<sup>\*)</sup><sup>1</sup>, Kadek Intan Rusmayanthi<sup>2</sup>, I Kadek Febriandika Narakusuma<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; \*[wayansuanda@mahadewa.ac.id](mailto:wayansuanda@mahadewa.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Ngurah Rai, Denpasar, Indonesia; [intan.rusmayanthi@unr.ac.id](mailto:intan.rusmayanthi@unr.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; [febriandika100205@gmail.com](mailto:febriandika100205@gmail.com)

<sup>\*)</sup>Corresponding author; [wayansuanda@mahadewa.ac.id](mailto:wayansuanda@mahadewa.ac.id)

#### ARTICLE INFO

##### Article history

Received January 11, 2026

Revised February 4, 2026

Accepted February 16, 2026

Available online February 28, 2026

**Keyword:** learning reinforcement,  
plant ecology, field lecture practice,  
Sewaka Dharma Park

*Copyright © by Author. Published by  
Prodi Pendidikan Biologi  
Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia*

**Abstract.** Improving the quality of learning requires innovative and creative efforts to bring students closer to the object directly so that it is easy to learn and understand. Plant ecology is one of the courses that requires direct introduction in the field in the form of field lecture practice. Field Lecture Practice (PKL) is carried out to bring students closer to actual conditions through direct observation in the form of observation, , discussion and finding solutions as a form of desire to know the actual condition. The purpose of this study is to identify the types, local names, Latin names and vegetation of plants in the Taman Sewaka Dharma Denpasar area. The plants in Taman Sewaka Dharma Denpasar are quite varied from herbs, shrubs and trees arranged according to their vegetation. The presence of plants in this park is not only for shade, research, education but also as ceremonial materials. These plants are arranged in such a way based on the vegetation to create a beautiful, beautiful, shady and pleasant atmosphere.

#### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan perubahan, dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter penerus bangsa yang inovatif, kreatif, terampil, dan mampu mencari solusi. Kebutuhan akan pendidikan yang inovatif, berkualitas dalam mengembangkan karakter mahasiswa memberikan keunggulan dan kemampuan berinovasi, berkreasi, semakin dirasakan urgensinya. Adanya otonomi dibidang pendidikan dapat memberikan kesempatan dan wewenang untuk melakukan berbagai inovasi dalam pengembangan dan implementasi kurikulum pembelajaran, bimbingan mahasiswa dan manajemen pendidikan inovasi yang tepat, efektif, dan efisien, membutuhkan kajian yang teoritis dan praktis. Meningkatkan semangat belajar agar lebih efektif dapat dilakukan melalui pengenalan langsung objek yang dibahas dalam pembelajaran secara langsung di lapangan. Lapangan Sewaka Dharma Kota Denpasar atau masyarakat sering menyebut Taman Kota Lumintang, karena keberadaannya di kawasan Lumintang Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar merupakan

salah satu taman kota memiliki keanekaragaman tumbuh-tumbuhan yang ditata rapi, mengingat taman kota ini selain sebagai tempat olah raga, juga rekreasi, pertemuan budaya dalam pentas kesenian, juga sebagai tempat penelitian dan sumber bahan upakara serta menjadi sumber belajar (Suanda dkk., 2024a). Keberadaan tumbuhan atau tanaman yang beranekaragam di Taman Sewaka Dharma menjadi sumber biodiversitas yang dapat dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) sebagai bentuk kolaborasi dengan pembelajaran di dalam kelas (*indoor learning*). Pembelajaran di luar kelas dan di dalam kelas dapat diterapkan sesuai tuntutan kurikulum dan mata kuliah melalui model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). Salah satu aspek penting dari pembelajaran luar kelas adalah kemampuannya untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan positif bagi mahasiswa/siswa (Sofnidar dkk., 2019), dimana PBL menjadi karakteristik pembelajaran menyenangkan atau *joyful learning*. Model pembelajaran menyenangkan telah diterapkan para pendidik dan dosen untuk meningkatkan kreativitas melalui keterlibatan langsung.

Pembelajaran yang diterapkan tenaga pendidik atau dosen dengan mengelola keterlibatan mahasiswa secara langsung di lapangan memberi kesempatan untuk membangun ide, memotivasi, kreativitas dan rasa ingin tahu lebih tinggi sebagai bentuk metode pembelajaran kontekstual. Kegiatan praktek kuliah lapangan (PKL) dilaksanakan di taman Sewaka Dharma Kota Denpasar, sering disebut Taman Kota “Lumintang” berlokasi di di Lumintang, Jalan Gatot Subroto Tengah Kecamatan Denpasar Utara, di pusat kantor pemerintahan Kota Denpasar (Gambar 1). Kegiatan PKL ini diharapkan menjadi kolaborasi pembelajaran yang diberikan dalam perkuliahan di dalam kelas dan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan menjadi bentuk pembelajaran kontekstual yang menarik untuk menggali inovasi, komunikasi dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran. Praktek kuliah lapangan memiliki tujuan yang sama dengan praktek kerja lapangan karena bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi mahasiswa. Pelaksanaan PKL memiliki nilai strategis dalam meningkatkan metode pembelajaran dari pembelajaran bersifat abstrak dan monoton di dalam kelas menjadi pembelajaran kontekstual berbasis pengenalan secara langsung objek yang menjadi pembahasan berupa diskusi dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan melibatkan mahasiswa/siswa dapat membangun ide, cara berpikir yang konstruktif terhadap wawasan dengan cara pandang yang bersifat holistik sesuai kondisi faktual di lapangan.



Gambar 1. Taman Kota Sewaka Dharma atau Taman Kota “Lumintang” Denpasar

Praktek kuliah lapangan dilaksanakan di lapangan dalam waktu yang sangat singkat sebagai bentuk pertemuan perkuliahan yang menekankan pengenalan secara langsung, namun praktek kerja lapangan dilaksanakan dalam kurun waktu cukup lama sesuai dengan yang dijadwalkan sesuai tuntutan kurikulum terutama dibidang vokasi. Praktek kerja lapangan memberi kesempatan lebih lama dapat melakukan kegiatan secara langsung sesuai tuntutan dunia usaha dan dunia industri (Dudi). Berdasarkan Permendikbud No. 50 Tahun 2020, pelaksanaan praktek kuliah lapangan maupun praktek kerja lapangan adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa atau peserta didik sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, salah satu metode yang dapat merangsang otak mahasiswa untuk berpikir kritis dan teoritis adalah metode studi lapangan. Studi lapangan merupakan salah satu bentuk pembelajaran *outdoor* dimana terjadi kegiatan observasi untuk mengetahui dan mengalami langsung guna memperoleh data dan fakta di lapangan. Selain itu, dapat memberikan deskripsi, eksplanasi, prediksi, inovasi dan juga pengembangan pendidikan.

## **METODE**

### **Lokasi dan waktu penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Taman Kota Sewaka Dharma atau Taman Kota “Lumintang” Denpasar, Jl. Gatot Subroto, Desa Dauh Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan dari bulan Oktober s.d. Desember 2025.

### **Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan pada kegiatan penelitian berupa kamera, Handphon (HP), laptop, lembar pertanyaan dan bahan berupa ATK.

### **Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dengan melakukan observasi tumbuhan di tanam di areal Taman Sewaka Dharma Denpasar dengan metode jelajah (*Cruise methods*), yaitu menelusuri jalur setapak yang ada di lingkungan areal taman sambil melihat jenis tumbuhan dan vegetasi tumbuhan. Metode wawancara kepada petugas kebersihan, pengunjung dan instansi terkait. Hasil observasi dan wawancara terkait jenis tanaman yang diamati dan informasi yang didapat, selanjutnya dicatat dan diidentifikasi ciri tumbuhan yang ditemukan dibandingkan dengan buku identifikasi tumbuhan serta memanfaatkan *google* untuk mengetahui jenis tumbuhan beserta nama Indonesia/lokal dan nama latin yang dimiliki untuk ditabulasi dalam bentuk tabel hasil pengamatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan praktek kuliah lapangan (PKL) yang diterapkan dalam mata kuliah ekologi tumbuhan memberikan suasana baru sebagai pelaksanaan perkuliahan berbentuk kolaborasi dengan perkuliahan di dalam kelas. Kolaborasi perkuliahan ini diharapkan memberikan suasana alami kondisi tumbuhan dengan vegetasinya di alam yaitu di lapangan Sewaka Dharma Kota Denpasar. Kegiatan PKL dapat menambah inspirasi, rasa ingin tahu dan ide inspiratif yang dapat memudahkan pemahaman materi pembelajaran. Kolaborasi pembelajaran yang diberikan berupa materi dalam bentuk teori dan diskusi dalam bentuk pendampingan di dalam kelas dengan pembelajaran di luar kelas meningkatkan daya kreatif dan berpikir kritis mahasiswa. Menurut Tamarli (2017), semakin sering mahasiswa/siswa dilatih untuk berpikir kritis pada saat proses pembelajaran di kelas, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan dan pengalamannya dalam memecahkan permasalahan di dalam maupun di luar kelas. Praktik kerja lapangan adalah suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas, dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral program pelatihan (Kusnaeni, 2016). Untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa, dalam proses pembelajaran, menjadi penting untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, dengan berpikir kritis mahasiswa/siswa akan menggunakan potensi pikiran secara maksimal untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis dapat memberikan kebiasaan untuk merefleksi diri agar mahasiswa terbiasa dilatih

untuk berpikir. Terlebih kesiapan dosen pengampu mata kuliah dengan menyediakan bahan ajar sebagai kelengkapan materi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran langsung pada objek yang dipelajari dapat menumbuhkan interaksi dengan lingkungan alam akan berbeda pemahamannya dengan yang hanya belajar di dalam kelas baik berdasarkan buku, teori atau modul lainnya (Zuhriyah, 2021).

Pencapaian kompetensi pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan PKL yang menjadikan alam sebagai laboratorium. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan alam/lingkungan yaitu Taman Sewaka Dharma Kota Denpasar, dengan melaksanakan observasi dan identifikasi jenis tumbuhan/tanaman yang ditanam di areal taman kota. Pengamatan langsung dan mencatat jenis tumbuhan dengan mengelompokkan jenisnya kedalam suatu kelompok (Tabel 1). Mahasiswa yang didampingi dosen pembimbing melakukan pengamatan tumbuhan di areal taman dengan melewati jalan setapak sambil melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi kepada petugas penata/kebersihan taman dan masyarakat yang sedang berekreasi menikmati keindahan taman kota.

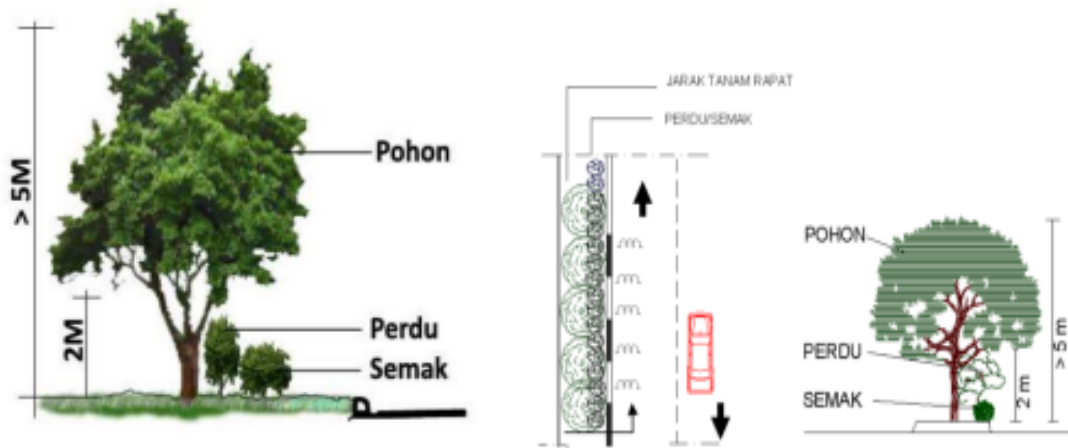
**Tabel 1.** Tanaman di Taman Kota Lumintang Denpasar

No.	Tanaman (nama lokal)	Nama Latin	Habitus/Jenis
1.	Glodokan tiang	<i>Polyalthia longifolia</i> Bent & Hook	pohon
2.	Trembesi atau suar	<i>Samanea saman</i>	pohon
3.	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	pohon
4.	Palem hijau	<i>Arecaceae</i> sp.	pohon
5.	Palem merah	<i>Cyrtostachys renda</i>	pohon
6.	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	pohon
7.	Tapang/ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	pohon
8.	Mahoni	<i>Svetenia mahagoni</i>	pohon
9.	Bintaro	<i>Cerbera manghas</i>	pohon
10.	Tanjung	<i>Mimusops elengi</i>	pohon
11.	Jepun Bali merah	<i>Plumeria alba</i>	pohon
12.	Jepun Bali putih	<i>Plumeria pudica</i>	pohon
13.	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i>	pohon
14.	Cermai	<i>Phyllanthus acidus</i> (L.) Skeells	pohon
15.	Jambu air	<i>Syzygium aqueum</i>	pohon
16.	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	pohon
17.	Buni	<i>Antidesma bunius</i>	pohon
18.	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	pohon
19.	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	pohon
20.	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	pohon
21.	Dadap	<i>Erythrina subumbrans</i> (Hassk.) Merr	pohon
22.	Sawo kecil	<i>Manilkara kauki</i>	pohon
23.	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	pohon
24.	Tabebuia	<i>Tabebuia rosea</i>	pohon
25.	Bungur Sakura	<i>Lagerstroemia saurieri</i>	pohon
26.	Ancak	<i>Ficus rumphii</i> Bl	pohon
27.	Pucuk merah	<i>Syzygium oleina</i>	pohon
28.	Asem	<i>Tamarindus indica</i>	pohon
29.	Juwet (Jamblang)	<i>Syzygium cumini</i>	pohon
30.	Timbul	<i>Artocarpus camansi</i>	pohon
31.	Canging	<i>Erythrina fusca</i> Lour	pohon
32.	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>	pohon
33.	Flamboyan	<i>Delonix regia</i>	pohon

34.	Cempaka	<i>Michelia champaca</i>	pohon
35.	Sandat	<i>Cananga odorata</i>	pohon
36.	Girang-Girang	<i>Lea indica</i>	perdu
37.	Kamboja jepang	<i>Adenium obesum</i>	perdu
38.	Jempiring	<i>Gardenia angusta</i>	perdu
39.	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	perdu
40.	Kembang kertas	<i>Bougainvillea</i> sp.	perdu
41.	Palem waregu/Bergu	<i>Rhapis excelsa</i>	perdu
42.	Puring	<i>Codiaeum variegatum</i>	perdu
43.	Daun katuk	<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr.	perdu
44.	Melati jepang	<i>Pseuderanhemum reticulatum</i>	semak
45.	Pandan hias	<i>Pandanus australis</i>	semak
46.	Adam hawa	<i>Rhoea spathacea</i>	semak
47.	Kencana	<i>Ruellia brittoniana</i>	semak
48.	Lili paris	<i>Chlorophytum comosum</i>	semak
49.	Adam hawa	<i>Rhoea spathacea</i>	semak
50.	Andong merah	<i>Cordylone fruticosa</i> (L.) A.Chev	semak
51.	Sirih	<i>Piper betle</i>	merambat
52.	Cabai jawa	<i>Piper retrofractum</i> Vahl.	merambat
53.	Kesimbukan	<i>Paederia foetida</i>	merambat
54.	Samblung	<i>Blumea balsamifera</i>	merambat
55.	Buah naga	<i>Selenicereus undatus</i>	merambat
56.	Angrek	<i>Dendrobium</i> sp.	menempel
57.	Paku suplir	<i>Polypodiopsida</i> sp.	menempel
58.	Pakis Kelabang	<i>Nephrolepis</i> sp.	menempel
59.	Paku sarang burung	<i>Asplenium nidus</i>	menempel
60.	Simbar menjangan	<i>Platyserium bifurcatum</i>	menempel
61.	Rumput jepang	<i>Zoysia japonica</i>	tanaman penutup tanah

(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

Observasi yang menghasilkan data ditabulasi dalam bentuk tabel kerja, berupa tanaman yang ditemukan di areal Taman Sewaka Dharma Kota Denpasar berjumlah 61 jenis/habitus, terdiri dari tanaman jenis/habitus: pohon (35 jenis), perdu (8 jenis), semak (7 jenis), merambat (5 jenis), menempel (5 jenis) dan penutup tanah (1 jenis), namun masing-masing jenis/habitus tanaman populasinya belum dilakukan penghitungan (Tabel 1). Cara mengkatagorikan tumbuhan/tanaman berdasarkan jenis/habitus, seperti disajikan pada Gambar 2 yang selanjutnya digunakan sebagai pedoman dalam mengkatagorikan kelompok tumbuhan/tanaman kedalam habitus/jenis. Kegiatan PKL yang dilakukan langsung melihat objek di alam dipadukan dengan materi perkuliahan dan berpedoman pada panduan sebagai referensi menjadi metode pembelajaran yang sangat menarik, menumbuhkan interaksi dan diskusi antar mahasiswa dengan pembimbing (Suanda dkk., 2024a) Dalam interaksi mahasiswa ini menumbuhkan rasa ingin tahu beberapa permasalahan sebagai bagian dari pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). Proses pembelajaran akan lebih efektif bila mahasiswa/siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk nyata. Slavin (1997) menyatakan, bahwa pembelajaran akan efektif jika guru bisa mempermudah penyampaian informasi, mengaitkan pengetahuan awal siswa, memotivasi dan apa yang direncanakan guru pada pembelajaran terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.



Gambar 2. Katagori Pohon, Perdu dan Semak  
(Sumber: Permen PU No. 5 Tahun 2012)

Pendekatan pembelajaran berbasis alam dapat memperkuat pembelajaran mata kuliah ekologi tumbuhan, sesuai tuntutan kurikulum dan pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). PBL memiliki karakteristik pembelajaran menyenangkan atau *joyful learning* dan dapat membantu mahasiswa/siswa memahami konsep dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata. Sofnidar dkk. (2019) menyatakan aspek penting dalam pembelajaran di luar kelas dalam bentuk PKL adalah kemampuannya untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, mudah diterima dengan menumbuhkan rasa ingin tahu untuk dipecahkan melalui diskusi, sehingga berkesan positif bagi mahasiswa/siswa. Pengamatan secara langsung melalui observasi pola alam dengan keterlibatan langsung memberi kesan yang kuat pada minat belajar mahasiswa/siswa (Hartik dkk., 2023).

Mahasiswa program Studi Pendidikan Biologi merupakan calon guru menjadikan kegiatan PKL ini sebagai pengalaman sangat berharga untuk diterapkan dalam pembelajaran pada saat menjadi guru di suatu sekolah (Suanda dkk., 2024a). Pengalaman belajar langsung menyentuh kehidupan tumbuhan dengan penataan vegetasi ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang ekologi tumbuhan untuk memperkuat serta memperkaya materi dalam pembelajaran biologi. Sumber belajar biologi tidak hanya sebatas materi yang diberikan, namun perlu dilengkapi modul dan yang paling utama mengalami langsung kondisi di lapangan berupa ekosistem yang berkaitan keberadaan tumbuhan, fenomena ekologis, dan makhluk hidup yang ada dalam ekosistem tersebut dapat digunakan untuk menguatkan pemahaman konsep biologi serta keterampilan mahasiswa calon guru (Suanda dkk., 2024b).

Taman Sewaka Dharma dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar biologi untuk memahami konsep-konsep yang ada dalam pembelajaran biologi pada umumnya dan pembelajaran ekologi tumbuhan sebagai suatu mata kuliah (Gambar 3). Selain itu dalam pemahaman konsep keanekaragaman hayati, hubungan timbal balik antara faktor biotik dan abiotik, peran organisme dan mikroorganisme dalam menjaga keseimbangan lingkungan, ekosistem, dan ekologi (Suanda dkk., 2024). Pembelajaran dengan bantuan lingkungan sekitar dapat mendukung proses perkembangan mahasiswa/siswa secara utuh, karena berkaitan langsung dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Mustika dkk., 2019). Pembelajaran yang berlangsung pada lingkungan objeknya menjadi sumber belajar sebagai bentuk *outdoor learning* dilakukan dengan cara memanfaatkan alam sebagai sumber belajar dapat memotivasi dan lebih aktif mahasiswa/siswa (Cintamin & Mukminan, 2018). Selanjutnya, Sulistyio (2019) menyebutkan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan menjadikan siswa lebih aktif ketimbang pembelajaran di dalam kelas. Pemecahan masalah belajar dapat didiskusikan dengan

argumentasi yang jelas dan lebih dalam sebagai pemecahan masalah, sehingga memberi motivasi dan interaksi yang meningkat dalam belajar mahasiswa/siswa (Hartik dkk., 2023). Taman Sewaka Dharma menjadi laboratorium alam dalam pembelajaran ekologi tumbuhan menjadi media pembelajaran yang langsung dialami dalam kehidupan dengan manfaatnya dan dapat mempermudah pemahaman mahasiswa/siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas secara langsung pada hakikatnya sebagai bentuk pengenalan suatu materi atau objek sebagai media pembelajaran agar lebih mudah dipahami dan adanya pemikiran kritis untuk didiskusikan (Sari dkk., 2023).



Gambar 3. Taman Sewaka Dharma yang Indah sebagai tempat Rekreasi dan Olahraga  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kegiatan praktek kuliah lapangan dapat menumbuhkan motivasi belajar dan interaksi antar mahasiswa dengan lingkungan yang berimplikasi terhadap peningkatan pemahaman, rasa ingin tahu serta daya kritis mahasiswa. Keberadaan tumbuhan/tanaman yang ditanam ditata sesuai vegetasinya dan ditemukan ada 61 jenis/habitus tanaman koleksi yang terdiri dari: pohon, perdu, semak, tanaman menempel dan tanaman penutup tanah. Penataan tanaman berdasarkan vegetasi, keindahan, dan kerindangan memberikan kesan Taman Sewaka Dharma sebagai tempat rekreasi, hiburan, olahraga, pendidikan dan penelitian serta sebagai tanaman upakara. Taman Sewaka Dharma yang berada dalam Kota Denpasar dengan keberadaan pohon glodokan (*Polyalthia longifolia* Bent & Hook) yang mendominasi untuk menyerap polusi udara dan meredam kebisingan. Koleksi

tanaman yang ada di taman kota ini dapat dijadikan sumber belajar dan laboratorium pembelajaran terutama terkait pembelajaran ekologi tumbuhan.

### Saran

Kegiatan PKL sangat penting dilaksanakan untuk mendekatkan mahasiswa dengan alam dan pengamatan tumbuhan yang ada perlu juga diketahui populasi yang ada, sehingga kegiatan ini bisa dilanjutkan dan lebih memperluas cakupan pengamatan serta materi pembelajaran ekologi tumbuhan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cintami & Mukminan. (2015). Efektivitas *outdoor study* untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan geografi *locus of control* di sekolah menengah atas Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(2), 164-174.
- Hartik, Novitasari, N., & Rahman, T. A. (2023). Penerapan metode *outdoor learning* untuk meningkatkan motivasi belajar. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(1). <https://doi.org/10.35896/ijecie.v7i1.553>
- Kusnaeni, Y. (2016). Pengaruh persepsi tentang praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 16-29.
- Mustika, R., Singkam, A. R., & Karyadi, B. (2019). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis lingkungan sekitar sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa SMP tentang konsep identifikasi makhluk hidup. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 3(2), 174-184.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 50 Tahun (2020). Praktik Kerja Lapangan bagi Peserta Didik.
- Sari, D. D., Kinanti, D., Sartika, P. D., Pramesti, R. A., & Aidah, R. S. (2023). Kajian *Outdoor Learning Process* dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 160-166. DOI: 10.54259/diajar.v2i2.1370
- Suanda, I. W., Rusmayanthi, K. I., & Artama, I. K. S. (2024a). Taman Kota Sewaka Dharma Denpasar sumber pelestarian ekologi dan konservasi. *SEMBIO: Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pendidikan Biologi*, 3(1), 60-80.  
[https://drive.google.com/file/d/13U87\\_Gfjtf0g67ybGI91Mh5WVSD67FIr/view?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/file/d/13U87_Gfjtf0g67ybGI91Mh5WVSD67FIr/view?usp=drive_link)
- Suanda, I. W., Ratnadi, N. W., Sukasih, N. M., & Ekawati, N. (2024b). Hutan sekolah sebagai konservasi keanekaragaman hayati dan sumber belajar di SMP Negeri 13 Denpasar-Bali. *SEMBIO: Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pendidikan Biologi*, 3(1), 30-38.  
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sembio/article/view/4590/2890>
- Sofnidar, Hartina, Kamid, & Anwar, K. (2019). Analisis motivasi belajar siswa SMP dalam pembelajaran *outdoor-modeling mathematics* berdasarkan gaya belajar. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2). <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.549>
- Slavin, R. E. (1997). *Educational Psychology*. America: Allyn & Bacon.
- Tamarli. (2017). Penggunaan media gambar dengan model pembelajaran *problem based learning* (pbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn materi hak azasi manusia kelas XI-2 SMA Negeri Suka Makmur Aceh Besar. *Jurnal Serambi Ilmu*, 18(1), 33-40.
- Zuhriyah, A. (2021). Urgensi penerapan *outdoor learning* dalam praktik pendidikan lingkungan. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5170-5182.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1662>